

## **PROGRAM "BANTU HIDUP": INOVASI SOSIAL PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT KORBAN BENCANA ALAM DI SULAWESI TENGAH PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**Melcian Febrilia Pagalu<sup>1</sup>, Sri Sulastr<sup>2</sup>, Hery Wibowo<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pascasarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjajaran

melcian20001@mail.unpad.ac.id<sup>1</sup>, sri.sulastr<sup>2</sup>@unpad.ac.id<sup>2</sup>, hery.wibowo@unpad.ac.id<sup>3</sup>

**Submitted : 23 Agustus 2022; Accepted : 12 Desember 2022; Published : 12 Januari 2023**

### **ABSTRAK**

Pandemi Covid-19 menjadi ancaman baru bagi korban bencana alam 28 September 2018 di Sulawesi Tengah khususnya yang masih tinggal di Hunian Sementara (Huntara). Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai upaya pemerintah dalam menghentikan penularan virus Covid-19 berimplikasi pada pembatasan aktivitas ekonomi masyarakat termasuk korban bencana yang ada di Huntara. Kondisi ini menyebabkan banyak masyarakat yang terkena PHK dan pelaku usaha menutup usahanya. Artikel ini bertujuan mengkaji inovasi sosial pada program Bantuan Non-Tunai Sumber Penghidupan (BaNTu Hidup) oleh Yayasan Sikola Mombine melalui dukungan *Save The Children* dan *Swiss Solidarity* sebagai bentuk layanan sosial pada masyarakat korban bencana alam khususnya bagi pelaku usaha dan masyarakat rentan yang akan memulai usaha. Penelitian ini menggunakan metode penelitian penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan studi literatur terhadap sumber rujukan dan berbagai dokumen laporan pelaksanaan program. Penelitian menunjukkan Inovasi Sosial yang dilakukan oleh Yayasan Sikola Mombine melalui program "BaNTu Hidup" berhasil membangun kemandirian ekonomi keluarga yang berkelanjutan dimana 97% dari 353 penerima manfaat memulai atau melanjutkan usahanya. Program "BaNTu Hidup" diimplementasikan dengan ide dan praktik yang baru dalam memecahkan masalah sosial ekonomi yang dihadapi sehingga tercipta kemandirian ekonomi masyarakat. Program "BaNTu Hidup" merupakan contoh inovasi layanan masyarakat yang mampu mengoptimalkan praktik layanan sosial di masa krisis.

**Kata kunci: Covid-19, Korban Bencana Alam Kemandirian Ekonomi, Layanan Sosial, Pelaku Usaha**

### **ABSTRACT**

*The Covid-19 pandemic has become a new threat for victims of the September 28, 2018 natural disaster in Central Sulawesi, especially those who are still living in the temporary shelter. The Large-Scale Social Restriction Policy as an effort by the government to spread the Covid-19 virus has implications for the economic activities of the community, including disaster victims in refugee camps. This condition encourages many people who have been laid off and business actors to open businesses. This article aims to examine the social innovations of the Sikola Mombine Foundation's Non-Cash Livelihood Assistance ("BaNTu Hidup") program through the support of Save The Children and Swiss Solidarity as a form of social service for communities affected by natural disasters, especially for economic actors and vulnerable communities who went into business. This study uses a qualitative descriptive research method with data collection techniques in the form of interviews and literature studies of reference sources and various program implementation report documents. Research shows that the Social Innovation promoted by the Sikola Mombine Foundation through the "BaNTu*

*Hidup” program has succeeded in building sustainable family economic independence where 97% of the 353 beneficiaries or continue their development. The “Help for Life” program is implemented with new ideas and practices to solve socio-economic problems faced in order to create community economic independence. The “BaNTu Hidup” program is an example of community service innovation that is able to optimize social service practices in times of crisis.*

**Keywords: Covid-19, Disaster Victims, Economic Independence, social services, business actors**

## **PENDAHULUAN (INTRODUCTION)**

Pandemi Covid-19 telah menciptakan krisis berkepanjangan di segala aspek kehidupan. Meskipun pandemi Covid-19 pada dasarnya merupakan masalah kesehatan, namun telah berdampak buruk pada berbagai bidang kehidupan termasuk ekonomi, pendidikan dan kehidupan sosial masyarakat internasional termasuk Indonesia. Berdasarkan data BNPB, jumlah pasien positif Covid-19 di Indonesia mencapai 6.575 per 19 April 2020 (Smeru, 2020). Pandemi Covid-19 menuntut respons pemerintah yang cepat dan masif (Hidayah, 2021). Oleh karena itu, sebagai langkah preventif untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 2020 (Almuttaqi, 2020); (Syafriada & Hartati, 2020) yang berdampak pada pembatasan semua kegiatan masyarakat, termasuk kegiatan ekonomi, pendidikan dan sosial.

Dalam konteks masyarakat Sulawesi Tengah, pandemi Covid-19 memiliki konsekuensi bencana ganda (*double disaster*) bagi para korban di wilayah pascabencana. Fenomena *double disaster* sendiri mengakibatkan meningkatnya risiko bencana akibat terjadinya bencana ganda secara bersamaan (Jess Less, 2020). Kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat membatasi kegiatan ekonomi di Indonesia turut memperburuk situasi ekonomi para penyintas di kota Palu. Banyak orang kehilangan pekerjaan karena PHK dan tidak produktif selama pandemi. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Tengah mengatakan per 27 April hingga 9 April 2020, 74 orang telah di-PHK dan sebanyak 5.592 karyawan dan pekerja di sektor formal Kota Palu telah diberhentikan (kumparan, 2020). Data pekerja yang terdampak COVID-19 akan lebih besar jika ditambah sektor informal, yakni usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Hal ini semakin memperumit pemulihan ekonomi para penyintas, terutama para penyintas yang masih tinggal di penampungan.

Sementara itu, berdasarkan kajian yang dilakukan oleh SMERU *Research Institute* bekerjasama dengan UNDP dan UNICEF, terhadap dampak sosial ekonomi pandemi COVID-19 pada masyarakat di wilayah NTB dan Sulawesi Tengah ditemukan fakta bahwa masyarakat korban bencana memang telah menerima bantuan eksternal seperti bantuan non tunai/tunai dari pemerintah, namun banyak rumah tangga berpenghasilan rendah tidak menerimanya. Kajian ini juga menampung aspirasi masyarakat yang mana masyarakat berpendapatan rendah mengharapkan bukan hanya mendapatkan bantuan tunai tetapi juga mendapatkan bantuan modal bisnis (SMERU, 2020). Program pemulihan pasca bencana dan penanganan dampak pandemi diharapkan memiliki solusi inovatif yang fokus pada pemulihan dan penguatan sektor ekonomi masyarakat penyintas dengan memanfaatkan potensi masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan koordinasi yang baik antara pemerintah, LSM dan pemangku kepentingan lainnya untuk mempercepat proses pemulihan (SMERU, 2020).

Menghadapi situasi ekonomi yang sulit di masa pandemi, khususnya dampak terhadap usaha mikro, pemerintah telah mengambil strategi kebijakan dan langkah-langkah luar biasa dalam rangka penyelamatan UMKM dimasa pandemi. Seperti Bantuan Pemerintah bagi Usaha Mikro (BPUM) sebagai bagian dari program Pembangunan Ekonomi Nasional (PEN) yang juga diterima oleh sebagian korban bencana dikota Palu. Namun demikian faktanya masih banyak pelaku usaha yang belum menjadi penerima manfaat dari BPUM meskipun realisasi penyaluran telah 100% (Shalmont et al., 2021). Hal ini menandakan bahwa program pemerintah melalui BPUM memiliki kuota yang terbatas dalam pemulihan ekonomi termaksud masyarakat di kota Palu. Oleh karena itu, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan (Bappeda) kota Palu mengungkapkan permasalahan ekonomi yang

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 12	NOMOR: 2	HALAMAN: 110 - 120	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v12i2.41521
---------------------------	------------	----------	--------------------	---

ada membutuhkan keterlibatan *stakeholder* untuk melakukan terobosan dalam memperbaiki masalah pada lapangan usaha yang menjadi indikator penilaian pertumbuhan ekonomi Kota Palu

Solusi yang diharapkan harus komprehensif dan inklusif bekerja di semua sektor dan mengakui kebutuhan akan solusi baru. Membahas keterlibatan *stakeholder* dan solusi yang diharapkan dalam menyelesaikan masalah ekonomi penyintas, Yayasan Sikola Mombine (YSM) sebagai badan layanan sosial berbasis *non-profit* di kota Palu telah ikut serta dalam memberikan solusi dari masalah yang dihadapi oleh masyarakat korban bencana alam khususnya di hunian sementara. Yayasan Sikola Mombine merupakan lembaga nirlaba non-pemerintahan berbadan hukum yayasan yang didirikan di Kota Palu, Sulawesi Tengah tanggal 21 Februari 2015. Sikola Mombine berfungsi melakukan pendidikan perempuan dan anak, pengorganisasian dan advokasi hak-hak perempuan yang termarginalkan secara politik, ekonomi, dan budaya dengan ruang lingkup kerja di Provinsi Sulawesi Tengah. Fokus utamanya adalah kesetaraan gender dan pengembangan masyarakat. Pengalaman Yayasan Sikola Mombine sejak masa tanggap bencana telah melakukan berbagai layanan sosial seperti bantuan logistik, pemberian makanan bergizi kepada kelompok rentan, pengorganisasian dan penguatan kelompok perempuan penyintas. Pada masa transisi tanggap darurat, berbagai kegiatan dilakukan seperti pembagian paket gizi, paket kesehatan, pembangunan *shelter* bagi perempuan dan anak, penguatan psikososial, peningkatan kapasitas perempuan penyintas dan kepemimpinan perempuan, penguatan dan pembuatan pusat pembelajaran. untuk wanita, hak-hak sipil korban dan penguatan mata pencaharian. (dokumen Yayasan Sikola Mombine, 2021).

Dimasa Pandemi Yayasan Sikola Mombine melakukan upaya penguatan ekonomi masyarakat melalui program Bantuan Non-Tunai Sumber Penghidupan (BaNTu Hidup). Program BaNTu Hidup mendapat dukungan dari *Save The Children* dan *Swiss Solidarity*, diperuntukan bagi pelaku usaha dan masyarakat rentan yang akan memulai usaha. Program BaNTu Hidup berhasil membangun kemandirian ekonomi keluarga yang berkelanjutan dimana 97% dari 353 kepala keluarga penerima

manfaat mampu melanjutkan atau memulai usahanya (dokumen Yayasan Sikola Mombine, 2021).

Menjalankan sebuah unit organisasi *non-profit* yang memiliki misi dan visi sosial tentu tidak mudah, apalagi untuk memastikan pencapaian dan keberlanjutan layanan sosial yang diberikan. Sehingga ketika ada layanan yang berhasil menarik untuk dipelajari. Michael Minks menemukan Inovasi sosial adalah strategi terbaik untuk menjawab kebutuhan tersebut. Inovasi sosial mampu menyelesaikan masalah publik yang besar, sulit, bahkan tampaknya tidak dapat diselesaikan (Michael Minks, 2011). Menurut Tomlins dari *Conventry University Social Enterprise* (2017) inovasi sosial sangat penting karena beberapa hambatan bagi keberlangsungan kehidupan manusia hanya bisa dijawab dengan inovasi sosial. Inovasi sosial akan membuka kemungkinan bagi layanan sosial dari berbagai *stakeholder* untuk beroperasi '*outside the box*' dari program pemerintah pada umumnya. Inovasi memiliki peran kunci dalam mendukung keberhasilan organisasi dalam memberikan layanan sosial (Light, 2002) dalam (Kong, 2008)

Konsep inovasi sosial selama beberapa dekade telah berkembang seiring dengan berkembangnya masalah sosial. Westley (2008) dalam (Julie Caulier-Grice, Anna Davies & Norman, 2012) mendefinisikan inovasi sosial sebagai inisiatif, produk atau proses atau program yang sangat mengubah rutinitas dasar. Yang menarik dari definisi Westley adalah konsep resiliensi. Sebuah sistem sosial yang sukses harus tangguh untuk bertahan dan beradaptasi dengan guncangan eksternal dan kebutuhan yang muncul. Dalam konteks inovasi sosial, Westley mengaitkan resiliensi dengan keterlibatan kelompok rentan termaksud didalamnya adalah kelompok perempuan. Westley berpendapat bahwa pengucilan jutaan orang dari layanan ekonomi dan ekologi dasar dari seluruh dunia telah secara efektif merusak semuanya. Oleh karena itu, penting melibatkan kembali populasi rentan dalam lembaga ekonomi, sosial dan budaya arus utama kita, tidak hanya sebagai penerima layanan atau 'hak pengalihan', tetapi sebagai peserta aktif dan kontributor karena itu terkait erat dengan ketahanan sosial-ekologi.

Jika melihat penelitian terdahulu, sudah cukup banyak penelitian yang pernah mengulas mengenai inovasi sosial termaksud yang dilakukan oleh

peneliti di Indonesia. Penelitian inovasi sosial di Indonesia dilakukan dengan berbagai sudut pandang pada beberapa sektor seperti penelitian inovasi sosial yang dilakukan pada sektor pemerintahan (Sofianto, 2013) dan (Suhendra, Adi; Wardani, 2018); penelitian inovasi sosial pada sektor swasta/lembaga profit seperti (Ashari et al., (2021), (Suriatna, 2013), (Pasila et al., 2021),(Pasila et al., 2021), (Nurhadi et al., 2022), dan (Srihardian et al., 2022); penelitian inovasi sosial pada lembaga agama (Wongkar et al., 2022); (Luqmania et al., 2021); penelitian inovasi sosial pada lembaga *non-profit* (Wibowo et al., 2021) dan (tri apriliani et al., 2021); dan penelitian inovasi sosial pada bidang kesehatan (Tessa et al., 2021).

Membandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian inovasi sosial pada berbagai sektor termasuk lembaga non-profit telah dilakukan, disamping itu pada penelitian sebelumnya konsep inovasi sosial juga telah dikembangkan dalam berbagai situasi termasuk pada kondisi krisis seperti ketika terjadi bencana, namun belum terdapat penelitian yang mengkomparasi keduanya yaitu penelitian inovasi sosial yang dilakukan pada lembaga non-profit dalam situasi krisis. Sehingga secara konseptual maupun praktik menarik untuk mempelajari dinamika perkembangan Inovasi Sosial khususnya pada pelayanan sosial dalam kondisi krisis.

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini akan mengidentifikasi inovasi sosial pada program BaNTu Hidup (Bantuan hidup *Non Tunai* sumber penghidupan). Pemaknaan Inovasi sosial dalam program BaNTu Hidup dilakukan dengan melihat 8 indikator kunci ciri inovasi sosial yang dikemukakan oleh (Julie Caulier-Grice, Anna Davies & Norman, 2012) yaitu: Selain itu, mendefinisikan sebuah praktik pekerjaan sosial sebagai Inovasi sosial dapat dirumuskan dengan mengidentifikasi Ciri-ciri inovasi sosial pada layanan sosial. Inovasi sosial akan menampilkan setidaknya satu dari 8 ciri-ciri inovasi sosial (Julie Caulier-Grice, Anna Davies & Norman, 2012) yang terdiri dari:

1. *Cross-sectoral* (Lintas Sektoral), Keberadaan inovasi sosial bisa pada lintas sektoral dimana aktornya berbeda namun dalam lingkup implementasi yang sama. Dapat dikatakan Inovasi sosial dapat melintasi dan terjadi di semua sektor. Seringkali inovasi sosial terjadi

antara sektor yang berbeda dan melibatkan aktor yang bekerja bersama dari lintas sector.

2. *Open and Collaborative* (Terbuka dan Kolaboratif), Inovasi sosial seringkali bersifat inklusif dan melibatkan berbagai pihak yang membutuhkan kerjasama antar pihak. Sehingga untuk mengeksplorasi lebih lanjut apakah dan bagaimana organisasi layanan manusia menggunakan kolaborasi untuk meningkatkan pemberian layanan mereka dan menyelidiki lebih lanjut tentang peran kolaborasi dalam inovasi organisasi layanan manusia. Secara keseluruhan, kolaborasi dapat membantu membuat inovasi sosial berkelanjutan dan sukses.
3. *Grass-Root and Bottom-up* (akar rumput dan dari bawah ke atas), Inovasi sosial seringkali bersifat bottom-up, akar rumput, terdistribusi dan lokal. Timbulnya inovasi sosial ini biasanya didapatkan dari adanya permasalahan sosial yang merupakan penciptaan peluang untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sementara Seyfang & Smith (2007) berpandangan bahwa inovasi akar rumput adalah serangkaian kegiatan kelompok masyarakat dan aktivis yang bekerjasama dengan orang-orang untuk menghasilkan produk atau solusi dari bawah ke atas untuk pembangunan berkelanjutan.
4. *Pro-sumption and Co-production* (Pro-konsumsi dan produksi bersama), batas antara produsen dengan konsumen kadang tidak jelas, dimana ada kalanya produsen merupakan konsumen itu sendiri atau sebaliknya, yang menurut Alvin Toffler diistilahkan sebagai 'prosumer. Hal ini menjadi sebuah bukti bahwa adanya perubahan peran dari konsumen ke produsen atau dari produsen ke konsumen. Secara positif hal ini menunjukkan adanya peningkatan keberdayaan bagi masyarakat sasaran yang kadang bisa menjadi konsumen dan produsen
5. *Mutualism* (hidup berdampingan), Mutualisme adalah gagasan bahwa kesejahteraan individu dan kolektif hanya dapat diperoleh dengan saling ketergantungan.

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 12	NOMOR: 2	HALAMAN: 110 - 120	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v12i2.41521
---------------------------	------------	----------	--------------------	---

6. *Creates New Roles and Relationship* (menciptakan peran dan hubungan baru), sering dikatakan bahwa inovasi sosial dikembangkan 'dengan' dan 'oleh' pengguna dan tidak disampaikan 'ke' dan 'untuk' mereka. Akibatnya, inovasi sosial juga dapat diidentifikasi dengan jenis hubungan yang mereka ciptakan. Inovasi sosial dapat menciptakan hubungan sosial baru dalam beberapa cara - inovasi dapat mengarah pada bentuk pemerintahan baru, bentuk tindakan kolaboratif yang baru dan lebih baik, meningkatkan inklusi dan partisipasi kelompok yang terpinggirkan dan/atau kurang terwakili, atau dapat mengubah dan mengubah hubungan sepenuhnya.

7. *Better Use of Assets and Resources* (penggunaan aset dan sumber daya yang lebih baik), inovasi sosial biasanya dikenali dengan adanya pemanfaatan sumber daya yang terbatas atau sumber daya yang hampir tidak terpakai. Inovasi sosial sering kali mengenali, mengeksploitasi, dan mengoordinasikan aset dan sumber daya yang jika tidak demikian akan terbuang sia-sia, kurang digunakan, atau tidak digunakan sama sekali.

8. *Develops Assets and Capabilities* (mengembangkan aset dan kemampuan), inovasi sosial membutuhkan waktu yang panjang supaya bisa terlihat dampaknya terhadap masyarakat (atau pengguna). Kebermanfaatannya yang akan timbul biasanya disebabkan adanya partisipasi yang aktif dari masyarakat yang lebih memahami kebutuhannya sehingga dalam pemilihan program/ strategi akan lebih mengena atau tepat guna dan tepat sasaran

Inovasi sosial berbeda dengan inovasi (saja) meskipun sama-sama adalah upaya untuk menghadirkan sesuatu yang baru. Agar sebuah praktik pekerjaan sosial dapat disebut sebagai inovasi sosial diperlukan kesepahaman atas prinsip-prinsip dan karakteristik dari inovasi sosial.

Penelitian inovasi sosial ini dianggap strategis untuk dilakukan karena sesuai konteks kekinian yang berkembang di Indonesia mengenai Inovasi Sosial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur keberhasilan program

penguatan ekonomi masyarakat korban bencana alam khususnya di masa pandemi covid-19 dan menjadi acuan untuk inovasi layanan sosial dalam peningkatan mutu pelayanan sosial agar mencapai optimalisasi dalam setiap program layanan yang dilakukan ketika terjadi krisis. Selanjutnya, secara akademik hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi akademisi yang akan mengkaji mengenai inovasi sosial dalam penyelenggaraan pelayanan sosial pada situasi krisis.

### **METODE (Methods),**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali inovasi sosial yang dilaksanakan oleh Sikola Mombine dalam upaya penguatan ekonomi masyarakat korban bencana alam di Sulawesi Tengah dimasa pandemi COVID-19 melalui program Bantuan Non-Tunai Sumber Penghidupan (BaNTu Hidup). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data yang berbeda yang terdiri dari wawancara, observasi non partisipatif dan studi dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pemilihan informan yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* dipilih untuk digunakan bertujuan karena penelitian ini perlu memperoleh data dari informan yang memenuhi kriteria dan memahami informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Informan dalam penelitian ini adalah manager program BaNTu Hidup dan staf Yayasan Sikola Mombine. Untuk data sekunder, diperoleh dari dokumen pribadi Yayasan Sikola Mombine dan studi kepustakaan. Analisis data penelitian menggunakan model analisis interaktif Milles dan Huberman, melalui tiga tahapan penelitian yaitu; (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) ekstraksi kesimpulan/verifikasi data (Miles, M. B., & Huberman, 1994)

### **HASIL DAN PEMBAHASAN (RESULTS AND DISCUSSION)**

Sebagai salah satu kekuatan lokal di Sulawesi Tengah, dimasa pandemi COVID-19 Yayasan Sikola Mombine mengambil peran dalam mendorong mewujudkan kemandirian ekonomi kolektif dan sumber daya lokal masyarakat penyintas Palu, Sigi dan Donggala, melalui program

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 12	NOMOR: 2	HALAMAN: 110 - 120	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v12i2.41521
---------------------------	------------	----------	--------------------	---

Bantuan Non-Tunai Sumber Penghidupan (Nur Safitri, 2020). Penerima Manfaat program ini khusus masyarakat penyintas yang masih mendiami Hunian Sementara (Huntara) di Kota Palu, kabupaten Sigi dan kabupaten Donggala, serta sebagian masyarakat yang tinggal di luar Huntara yang menjadi korban kekerasan berbasis gender, dengan beragam indikator kelompok rentan dan inklusi, seperti perempuan kepala keluarga, lansia, ibu hamil, ibu menyusui dan disabilitas.

Program 'BaNTu Hidup' mengadopsi bantuan voucher tunai/*cash voucher assistance* (CVA) untuk melanjutkan dan memulai kegiatan usahanya serta mendampingi dalam menjalankan usaha. Program ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi, melalui pemulihan mata pencaharian bagi masyarakat terdampak bencana dan kemampuan adaptasi, serta kebiasaan baru masyarakat, dalam pencegahan penyebaran COVID-19 di Sulteng. Perencanaan dan implementasi program "BaNTu Hidup" di mulai sejak bulan Januari 2021 hingga oktober 2022 melalui proses *assesment* wilayah intervensi, sosialisasi dan koordinasi kepada pemerintah dan pemangku kepentingan terkait verifikasi akurasi data dan uji publik serta penyaluran bantuan tunai bersyarat. Selanjutnya, setelah melakukan pemberian bantuan tunai bersyarat Yayasan Sikola Mombine didukung oleh *Save The Children* secara aktif memberikan pendampingan berupa peningkatan kapasitas kepada penerima manfaat, mulai dari pelatihan, pendampingan hingga menghubungkan dengan mitra lokal dan rantai pasar untuk akses pasar yang lebih luas dan terbuka. Selain pendampingan, Sikola Mombine melakukan monitoring pembelanjaan dan pengadaan bantuan alat usaha kepada penerima manfaat, serta mendampingi dalam proses pencatatan keuangan usaha, merencanakan tabungan hingga strategi pemasaran dan manajemen pelanggan serta menyediakan modul sebagai panduan bagi masyarakat di komunitas untuk pengembangan usahanya ke depan (Sulteng Raya, 2021)

Program "BaNTu Hidup" ini merupakan hasil dari koordinasi bersama Dinas UMKM dan Koperasi Sulteng, Dinas UMKM dan Koperasi di kota/kabupaten di PASIGALA, serta melibatkan pemerintah kelurahan/desa di lokasi huntara.

Program ini dilaksanakan dengan harapan, pihak *stakeholder* terkait dapat ikut terlibat dalam pendampingan, peningkatan kapasitas, serta membuka peluang setiap pelaku usaha, dalam mengakses pasar.

### **Identifikasi Inovasi Sosial pada Program BaNTU Hidup**

Konteks penelitian ini menggabungkan masalah organisasi yang luas dengan masalah keadilan sosial yang besar, yaitu meningkatnya kebutuhan masyarakat korban bencana dimasa pandemi covid akan pelayanan sosial. Situasi ini mendorong organisasi layanan manusia untuk menemukan cara baru untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan mengatasi masalah sosial yang berkembang. Bagian ini menawarkan wawasan tentang bagaimana organisasi layanan manusia melakukan inovasi sosial untuk memperluas kemampuan mereka dalam melakukan perencanaan program bagi masyarakat yang mereka layani. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menjelaskan praktik inovasi sosial oleh Yayasan Sikola Mombine melalui program BaNTu Hidup. Oleh karena itu, tulisan ini akan melihat elemen-elemen yang menjadi ciri keberhasilan inovasi sosial yang di praktikan dalam proses perencanaan program layanan sosial. Elemen-elemen yang mempengaruhi inovasi sosial yang dipilih dalam penelitian ini berdasarkan ciri-ciri inovasi sosial pada layanan sosial menurut Gracie et al., (2012). Inovasi sosial pada layanan sosial akan menampilkan setidaknya satu dari 8 ciri-ciri inovasi sosial (Gracie et al., 2012).

#### *Cross sectoral*

Inovasi sosial akan semakin memiliki makna sosial jika dikerjakan bersama oleh lebih dari satu aktor inovasi dari lintas sektoral baik pemerintah maupun swasta. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh (Gracie et al., 2012) yang menyatakan keberadaan inovasi sosial bisa pada lintas sektoral dimana aktornya berbeda namun dalam lingkup implementasi yang sama. Dukungan *Save The Children* dan *Swiss Solidarity* kepada Yayasan Sikola Mombine dalam program BaNTu Hidup merupakan bentuk kerjasama antar lembaga pemberi bantuan Internasional dan lokal di PASIGALA. Dukungan

yang diberikan terhadap Yayasan Sikola Mombine diimplementasikan melalui peningkatan kapasitas sumber daya dalam merancang dan menjalankan program dan memberikan bantuan dana sebagai modal usaha yang dibagikan pada penerima manfaat program BaNTu Hidup. Komitmen kerjasama yang dijalin terjalin antar lembaga juga disepakati dalam sebuah MoU (*Memorandum of understanding*) kerjasama, sehingga tetap menjaga profesionalitas antar lembaga meskipun bekerja dalam situasi krisis. Sedangkan wujud keterlibatan pemerintah desa/kelurahan dalam Program BaNTu melalui koordinasi dalam membangun indikator yang harus dipenuhi oleh penerima manfaat, sosialisasi pelaksanaan program di masyarakat dan validasi data lapangan. Dalam keberlanjutan program, pemerintah daerah terkait di tiga wilayah yakni Kota Palu, Kabupaten Sigi dan Donggala, dinas UMKM, Dinas Sosial, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Perizinan bertanggung jawab dalam pembinaan penerima manfaat dalam aktivitas produksi usahanya.

#### *Open and collaborative*

Sejatinya inovasi sosial adalah sebuah aksi yang memiliki derajat inklusifitas yang sangat luas dan lebar. Keterlibatan beragam pihak untuk bersinergi dalam aksi inovasi sangat penting untuk mengelola kompleksitas dari sebuah program (Gracie et al., 2012). Seperti yang ungkapkan oleh (Gray, 1989; Roberts & Brodley, 1991) inovasi sosial dalam organisasi layanan manusia dapat ditingkatkan dengan mengumpulkan aktor yang berbeda dalam proses kolaboratif. Inovasi sosial seringkali bersifat inklusif dan melibatkan berbagai pihak yang membutuhkan kerjasama antar pihak. Sehingga penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut apakah dan bagaimana organisasi layanan manusia menggunakan kolaborasi untuk meningkatkan pemberian layanan mereka dan menyelidiki lebih lanjut tentang peran kolaborasi dalam inovasi organisasi layanan manusia.

Berkolaborasi antar lembaga harus ada keterbukaan dan saling percaya agar tidak ada konflik antara kedua belah pihak dalam melakukan kerja-kerja kemanusiaan. Layanan sosial oleh Yayasan Sikola Mombine melalui program BaNTu Hidup juga bekerjasama dengan lembaga keuangan yang dalam program ini berperan memberikan

pelatihan untuk peningkatan kapasitas pelaku usaha dalam membuat laporan belanja dan penjualan usaha dan membuat catatan keuangan keluarga agar mampu mengukur keuntungan dalam menjalankan usaha. Selain itu program BaNTu Hidup juga berkolaborasi dengan pemilik bisnis yang sukses di PASIGALA untuk menjadi mitra usaha. Kolaborasi dilakukan untuk memastikan akses pasar potensial bagi para pelaku usaha. Bagian terpenting dari kolaborasi dalam program "BaNTu Hidup" adalah meleburnya sektor publik, swasta dan organisasi *non-profit* untuk sebuah misi sosial. Melibatkan beragam pihak untuk bersinergi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat korban bencana akan sumber penghidupan melalui bantuan usaha menunjukkan bahwa program "BaNTu Hidup" memiliki derajat inklusifitas yang sangat luas untuk sebuah layanan sosial.

#### *Grass root and bottom up*

Timbulnya aksi inovasi sosial biasanya berangkat dari kesenjangan yang semakin melebar antara permasalahan sosial dan layanan sosial yang disediakan (Gracie et al., 2012). Program BaNTu Hidup berangkat dari permasalahan ekonomi masyarakat korban bencana alam ketika terdampak pandemi COVID-19 dan keterbatasan layanan sosial yang tidak sebanding dengan besarnya kelompok rentan yang membutuhkan layanan. Program 'BaNTu Hidup' merupakan program pemulihan mata pencaharian keluarga bagi kelompok masyarakat yang paling rentan di daerah yang terkena dampak gempa bumi 2018 serta pandemi COVID-19 terutama yang masih tinggal di lokasi hunian sementara. Melalui program Yayasan Sikola Mombine bermaksud menyediakan dukungan yang memungkinkan penerima manfaat melanjutkan atau memulai kegiatan usaha kecil untuk mendukung perekonomian keluarga sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga terutama kebutuhan anak-anak dimasa pandemi Covid-19 saat ini. Salah satu kriteria penerima manfaat program ini adalah masyarakat di Huntara yang terkena PHK dan terancam usahanya yang tidak menerima bantuan UMKM dari pemerintah termasuk perempuan korban kekerasan seksual dan korban pernikahan anak usia dini.

### *Pro Sumption and Co Production*

Dalam inovasi sosial sulit untuk menentukan batasan antara produsen dan konsumen. Batas antara produsen dengan konsumen kadang tidak jelas, dimana ada kalanya produsen merupakan konsumen itu sendiri atau sebaliknya, diistilahkan sebagai 'prosumer Hal ini menjadi sebuah bukti bahwa adanya perubahan peran dari konsumen ke produsen atau dari produsen ke konsumen. Secara positif hal ini menunjukkan adanya peningkatan keberdayaan bagi masyarakat sasaran yang kadang bisa menjadi konsumen dan produsen. Dalam program BaNTu Hidup perempuan penyintas tidak hanya diberikan bantuan tunai, pelatihan dan pendampingan ekonomi, tetapi juga sekaligus mempromosikan keberadaan layanan Sikola Mombine bagi masyarakat lokal. Partisipasi penerima manfaat melalui promosi dapat berupa testimoni penerima manfaat yang mengalami peningkatan taraf hidup karena peningkatan penghasilan keluarga dan kemampuan mengelola keuangan. Hal ini juga merupakan strategi lembaga untuk membangun kepercayaan masyarakat dengan pihak donor terhadap layanan yang disediakan oleh Yayasan Sikola Mombine.

### *Mutualism*

Sebuah program atau layanan sosial yang melakukan inovasi sosial akan bekerjasama dengan lintas sektor dan dapat menimbulkan keterikatan antara satu sama lain. Pelibatan mitra kerja, pemerintah, pelaku bisnis dan lembaga keuangan dalam program BaNTu Hidup bukan semata-mata untuk kepentingan Yayasan Sikola Mombine dan penerima manfaat agar program dapat berjalan secara maksimal tetapi juga mendorong terciptanya hubungan kelembagaan maupun individu yang baru. Kolaborasi yang dilakukan secara timbal balik akan mendatangkan keuntungan bagi semua pihak baik dalam berjejaring. Mitra kerja seperti pemilik bisnis di PASIGALA dapat terhubung dengan pelaku usaha yang dapat menunjang perkembangan bisnisnya dan sebaliknya pelaku usaha mikro dapat memiliki akses untuk memasarkan produk. Disamping itu, keterlibatan pemerintah dalam program BaNTu Hidup juga membantu pemerintah daerah untuk percepatan pemulihan ekonomi masyarakat dengan bantuan lembaga lokal yang memahami bagaimana konteks dan situasi di PASIGALA ketika terjadi pandemi. Dalam hal ini, Yayasan Sikola Mombine menunjukan fungsi lembaga *non-profit* sebagai organisasi yang akan memperkuat negara bukan menghilangkan peran negara dalam melakukan pelayanan sosial kepada masyarakat korban bencana.

### *Creates New Roles and Relationship*

Program inovasi sosial dapat menciptakan hubungan sosial baru dalam beberapa cara seperti dapat mengarah pada bentuk tindakan kolaboratif yang baru dan lebih baik, meningkatkan inklusi dan partisipasi kelompok yang terpinggirkan dan/atau kurang terwakili, atau dapat mengubah hubungan sepenuhnya. Upaya Sikola Mombine dalam pendampingan ekonomi masyarakat penyintas juga dilakukan dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan pendukung yang dapat mendukung optimalisasi dari program BaNTu Hidup. Sebagai wujud komitmen dalam mengoptimalkan program BaNTu Hidup, Yayasan Sikola Mombine bersama lembaga mitra, pemilik bisnis lokal dan pemerintah daerah Sulawesi Tengah melakukan kegiatan "Posintomu Topobalu" (temu pelaku usaha). Kegiatan ini dilaksanakan untuk menghubungkan seluruh pelaku usaha yang menjadi penerima manfaat untuk saling berintegrasi dalam pengembangan usaha. Selain itu juga melalui kegiatan ini menghubungkan dengan lembaga mitra dari lembaga keuangan yang dapat memberikan informasi mengenai akses permodalan, mengoneksikan pelaku usaha dengan pemerintah daerah dan penguatan terkait motivasi bisnis dari para ahli. Selain itu kegiatan temu pelaku usaha dimeriahkan dengan pameran produk usaha kelompok dampingan Yayasan Sikola Mombine dari Kota Palu, Sigi dan Donggala. Hal ini menunjukan ada upaya Yayasan Sikola Mombine untuk mendorong penerima manfaat dari program BaNTu Hidup memiliki akses dengan mitra terkait maupun pemerintah yang dapat mendukung keberlanjutan dari bantuan yang sudah diterima. Dengan adanya akses tersebut, masyarakat diharapkan mampu membangun kolaborasi secara mandiri dengan mitra kerja seperti pelaku bisnis lokal dan nasional untuk pengembangan usahanya.

### *Better use of Asset and Resources*

Sebuah aksi inovasi sosial mampu memanfaatkan sumberdaya yang terbatas atau tidak terpakai agar dapat dikembangkan untuk kemaslahatan orang banyak. Dalam program BaNTu Hidup, Yayasan Sikola Mombine sebagai inovator mampu melihat sumberdaya manusia yang dapat diberdayakan. Masyarakat penerima manfaat program 'BaNTu Hidup' adalah orang-orang terbelakang, dengan beragam indikator kelompok rentan dan inklusi, seperti perempuan yang berperan sebagai kepala keluarga, lansia, ibu hamil, ibu menyusui dan kelompok disabilitas yang sebelumnya tidak dapat dijangkau oleh lembaga lain untuk diberdayakan. Namun melalui program BaNTu Hidup, diberikan pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kapasitasnya, salah satunya

melalui literasi keuangan. Sebelumnya terdapat 80% pelaku usaha penerima manfaat belum mempunyai catatan keuangan usaha, maka melalui literasi keuangan diberikan pelatihan membuat catatan keuangan usaha agar dapat mengukur keuntungan dalam menjalankan usaha sehingga memiliki potensi untuk mengembangkan usaha. Disamping itu, penerima manfaat dilengkapi dengan pelatihan dalam membuat laporan pertanggungjawaban dan strategi pemasaran digital sehingga mampu menjangkau pasar yang lebih luas. Selain sumber daya manusia yang terbatas, Program 'BaNTu Hidup' juga memberikan pelatihan berbasis kelompok usaha dalam mengembangkan produk-produk lokal yang telah ada dan menciptakan produk baru dengan memanfaatkan sumber daya alam lokal di Sulawesi Tengah seperti minyak kelapa kampung, daun kelor menjadi keripik, serta labu kuning, wortel dan ikan bandeng yang diolah menjadi stik. Dengan penggunaan sumber daya alam lokal, maka keberlanjutan usaha dapat lebih terjaga karena ketersediaan bahan baku yang mudah didapat dan menghasilkan produk yang digemari oleh masyarakat.

#### *Develops Assets and Capabilities*

Sebuah inovasi sosial memerlukan waktu yang lebih lama untuk dapat mengukur keberhasilan program. Selain itu setelah inovasi ini berjalan diharapkan ada *asset* dan kemampuan penerima manfaat yang berkembang. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh Yayasan Sikola Mombine selama 1 tahun program berjalan mendapat umpan balik dari penerima manfaat, sehingga adanya partisipasi yang aktif dari masyarakat. Selain adanya peningkatan kemampuan dalam mengelola keuangan, penerima manfaat kini memiliki akses pasar yang lebih luas untuk mengembangkan usahanya, melalui pemasaran produk melalui mitra usaha maupun pemasaran melalui Galeri Usaha Kampung yang dikembangkan bersama Yayasan Sikola Mombine. Untuk keberlanjutan dan perkembangan usaha, penerima manfaat juga dipastikan mendapatkan akses modal usaha yang berkelanjutan dan dilengkapi dengan modul sebagai panduan bagi masyarakat di komunitas untuk pengembangan usahanya dimasa yang akan datang.

#### **SIMPULAN DAN SARAN (CONCLUSION AND SUGGESTION)**

Program BaNTu Hidup merupakan program layanan yang inovatif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat korban bencana alam di Sulawesi Tengah yang terdampak pandemi COVID-19 akan sumber penghidupan keluarga. Yayasan Sikola Mombine menjalankan program BaNTu Hidup sebagai sebuah strategi dan praktik operasional yang baru dalam memberikan layanan kepada korban bencana. Program BaNTu Hidup berhasil membangun kemandirian ekonomi keluarga yang berkelanjutan dimana 97% dari 353 penerima manfaat memulai atau melanjutkan usahanya.

Pada implementasi program BaNTu Hidup Yayasan Sikola Mombine melakukan inovasi sosial melalui kolaborasi dengan berbagai *stakeholder* (pemerintah, pelaku bisnis, lembaga keuangan, lembaga mitra) dalam melakukan pelatihan dan pendampingan usaha bagi penerima manfaat sehingga mendorong terciptanya hubungan kelembagaan yang baru. Pelatihan dan pendampingan usaha dilakukan dengan memanfaatkan potensi di masyarakat lokal dan sumberdaya lokal yang telah ada. Program BaNTu juga dioptimalkan dengan memberikan peningkatan kapasitas kepada masyarakat yang sebelumnya tidak berdaya melalui pelatihan dan membangun jejaring dengan lembaga mitra dan pihak swasta dan lembaga keuangan yang dapat membantu perluasan usaha. Dengan demikian program BaNTu Hidup dapat dikatakan sebagai inovasi sosial karena dalam praktiknya terkandung ciri inovasi sosial.

Meningkatnya kapasitas penerima manfaat program BaNTu Hidup juga mendorong munculnya perempuan mandiri yang mampu menjadi pemimpin lokal serta dapat melanjutkan dan mengembangkan program meskipun program telah berakhir. Tercipta kemandirian ekonomi keluarga korban bencana akan meningkatkan kesejahteraan berkelanjutan yang merupakan sebagai tujuan dari inovasi sosial. Keberhasilan program penguatan ekonomi masyarakat penyintas oleh Yayasan Sikola melalui Program BaNTu Hidup dapat menjadi acuan untuk inovasi layanan masyarakat agar mencapai optimalisasi dalam melakukan praktik layanan sosial terutama di masa krisis

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 12	NOMOR: 2	HALAMAN: 110 - 120	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v12i2.41521
---------------------------	------------	----------	--------------------	---

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku/Jurnal

- Ashari, H., Puspaningtyas, N., & Firaldy, A. T. (2021). Implementasi Inovasi Sosial Program Pertamina BETTER Pada Pelestarian Lingkungan Di Balikpapan. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 101–112.
- Grice, J. C., Anna Davies, R. P. &, & Norman, W. (2012). *Defining Social Innovation*. May, 1–43.
- Kong, E. (2008). The Development Of Strategic Management In The Non-Profit Context: Intellectual Capital In Social Service Non-Profit Organizations. *International Journal Of Management Reviews*, 10(3), 281–299. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2370.2007.00224.x>
- Luqmania, D., Septiani, A., Raharjo, S. T., & Santoso, M. B. (2021). Program Poli Pengobatan Tradisional Terintegrasi: Implementasi Inovasi Sosial Saat Pandemi. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(2), 363–375. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=Jsw1o0aaaaj&Cstart=100&pagesize=100&citation\\_for\\_view=Jsw1o0aaaaj:Bg7qf7VwUHIC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=Jsw1o0aaaaj&Cstart=100&pagesize=100&citation_for_view=Jsw1o0aaaaj:Bg7qf7VwUHIC)
- Michael Minks, B. A. (2011). Social Innovation: New Solutions To Social Problems. *Georgetown University: Washington, D.C.* <http://www.ainfo.inia.uy/digital/bitstream/item/7130/1/Luzardo-Buiatria-2017.pdf>
- Nurhadi, A., Andilolo, H., Wicaksono, J., & Maelinae, L. (2022). Kajian Inovasi Sosial Program Unggulan Csr Pt Adaro Indonesia “ Istana Kalulut .” 2(April), 290–299.
- Pasila, N. S., Hamdir, A. A. W., Pratiwi, S. D., & ... (2021). Program Tante Siska: Strategi Inovasi Sosial Revitalisasi Lahan Pascatambang Batubara Di Wilayah Kutai Kertanegara. *Jurnal Penelitian Dan ...*, 2(2). <http://jurnal.unpad.ac.id/jppm/article/view/34666>
- Rey-García, M., Felgueiras, A., Bauer, A., Einarsson, T., Calo, F., & Cancellieri, G. (2016). *Social Innovation In Social Services. Filling The Resource-Needs Gap For The Most Vulnerable Through Crosssector Partnerships And Civic Engagement. Deliverable 5.4 Of The Project: "Impact Of The Third Sector As Social Innovation" (ITSSOIN), European Commi. October.*
- Shalmon, J., Darmawan, G. I., & Dominica, D. (2021). Aspek Hukum Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (Bpum) Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 10(3), 359. <https://doi.org/10.33331/Rechtsvinding.V10i3.773>
- SMERU. (2020). Dampak Sosial Ekonomi Pandemi COVID-19 Pada Wilayah Pascabencana.
- Sofianto, A. (2013). Peran Kelompok Masyarakat Dalam Penguatan Inovasi Sosial Di Desa Karangrejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. *Jurnal Bina Praja*, 05(01), 43–52. <https://doi.org/10.21787/jbp.05.2013.43-52>
- Srihardian, T., Satria, S. A., Bahtiar, M. R., Haryono, Ihsan, & Akbar, S. (2022). Peran Stakeholders Dalam Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas Dan Pelestarian Lingkungan Melalui Inovasi Sosial Di Daerah (Studi Pada Pengembangan Program Inovasi PERTADAYA Terhadap Pelestarian Lingkungan Di Banjarmasin, Kalimantan Selatan). *Jurnal JISIPOL*, 6(1), 107–121.
- Suhendra, Adi; Wardani, D. (2018). Upaya Pemerintahan Daerah Dalam Regional Government Efforts In Growing Socialinnovation. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 13, 49–56.
- Suriatna, D. (2013). Analisa Modal Sosial Dan Inovasi Produk Pada Pengusaha Mikro Dan Kecil Di Jawa Timur. *Agora*, 1(3).
- Tessa, A., Iwan, D., & Sudjatmiko, G. (2021). *The Role And Contestation Of Religious Patroness In Strengthening The Resilience Of Double Disaster Communities In The Middle Of The COVID-19 Pandemic*. *Jurnal Penamas*, 34(1), 1–22. <https://doi.org/10.31330/penamas.v34i1.492>
- Tri Apriliani, F., & Hery Wibowo, Nandang Mulyana, W. A. 3. (2021). Inovasi Sosial Strategi Fundraising Sekolah Relawan. 3.
- Wibowo, H., Santoso, M. B., & Setiawan, S. A. (2021). Inovasi Sosial Pada Praktik Kewirausahaan Sosial Di Yayasan Al-Barokah Kota Banjar. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(2), 210–218. <http://jurnal.unpad.ac.id/jkrk/article/view/35154>
- Wongkar, M., Saerang, D. P. E., Maramis, J. B., Worang, F. G., & Wenas, R. S. (2022). *Keagamaan Analysis Of Communication Strategic And Social Innovation In Church* *Jurnal Emba Vol . 10 No . 2 April 2022 , Hal . 1060-1069*. 10(2), 1060–1069.

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 12	NOMOR: 2	HALAMAN: 110 - 120	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v12i2.41521
---------------------------	------------	----------	--------------------	---

### Sumber Elektronik

Antara Sulteng, 2022. Bappeda: Kemiskinan dan pengangguran jadi masalah utama di Kota Palu. <https://sulteng.antaranews.com/berita/240861/bappeda-kemiskinan-dan-pengangguran-jadi-masalah-utama-di-kota-palu>.

Baktinews., 2020. Menuju Kemandirian Ekonomi Penyintas melalui Bantuan Non Tunai Sumber Penghidupan (BaNTu Hidup) di Sulawesi Tengah. <https://baktinews.bakti.or.id/artikel/menuju-kemandirian-ekonomi-penyintas-melalui-bantuan-non-tunai-sumber-penghidupan-bantu>.

Kumparan., 2020. Dampak Corona di Sulteng: 167 Karyawan Kena PHK dan 11.766 Karyawan

Dirumahkan

<https://kumparan.com/paluposo/dampak-corona-di-sulteng-167-karyawan-kena-phk-dan-11-766-karyawan-dirumahkan-1tRfIAIMbZB/2>.

Smeru., 2020. Studi Dampak Sosial-Ekonomi Pandemi COVID-19 di Indonesia. <https://smeru.or.id/id/research-id/studi-dampak-sosial-ekonomi-pandemi-covid-19-di-indonesia>.

Sulteng Raya, 2021. Sikola Mombine: Pemulihan Ekonomi Masyarakat Harus Berkelanjutan. <https://sultengraya.com/read/112415/sikola-mombine-pemulihan-ekonomi-masyarakat-harus-berkelanjutan/>